

Esensi dan Tujuan Kurikulum PKn SLTP dan SLTA

Drs. Syaiful Mikdar, M.Pd.



PENDAHULUAN

Modul ini adalah modul pertama dalam mata kuliah Materi Kurikuler PKn. Tentunya Anda sebagai Guru yang bertugas mengajar PKn di SLTP atau SLTA telah akrab dengan istilah Kurikulum dan Buku Teks khususnya dalam pembelajaran PKn. Bahkan Kurikulum dan Buku Teks merupakan pendamping setia di kala Anda sedang dan akan mengajar dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dalam modul ini, Anda akan mempelajari tujuan dan fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dari situ Anda diharapkan dapat menguraikan:

1. esensi dan makna tujuan PKn SLTP dan SLTA;
2. fungsi PKn dalam pembinaan pribadi siswa.

Kemampuan tersebut sangat penting bagi Anda yang mengajar PKn, baik di SLTP maupun SLTA. Anda akan tampil percaya diri dan mantap, murid Anda dan akan merasa puas dapat belajar dari Anda. Lebih dari itu, jika Anda memahami dan menguasai esensi dan makna dari tujuan dan fungsi PKn maka Anda akan merasa yakin untuk mencapai keberhasilan dalam membina pribadi siswa. Untuk membantu Anda mendapatkan hal tersebut di atas, dalam modul ini akan disajikan pembahasan dan latihan dalam butir uraian sebagai berikut.

1. Esensi dan Makna Tujuan PKn SLTP dan SLTA.
2. Fungsi PKn dalam Pembinaan Pribadi Siswa.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini ikuti petunjuk belajar berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari.

2. Bacalah dengan baik bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain dan dengan tutor Anda.
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman simulasi dalam kelompok kecil atau klasikal pada saat tutorial.

Kegiatan Belajar 1

Esensi dan Tujuan PKn SLTP dan SLTA

Pada kegiatan belajar ini, Anda akan diajak untuk membahas tentang esensi dan makna dari tujuan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) Khusus untuk SLTP dan SLTA. PKn baru kita kenal sebagai mata pelajaran di sekolah sejak dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 061/U/1995, Tanggal 25 Februari 1995. Keputusan inilah yang menjadi landasan berlakunya Kurikulum Pendidikan 1994. Tentu Anda masih ingat pada saat kurikulum 1975 dan 1986 nama mata pelajaran ini adalah Pendidikan Moral Pancasila (PMP). PKn adalah nama lain dari PMP. Dengan demikian, tujuan PKn untuk SLTP dan SLTA yang akan kita bahas landasannya adalah Kurikulum Pendidikan 1994. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Kurikulum SLTP (1995:1).

Perilaku yang dimaksud menurut UUSPN No. 2/89 Pasal 39 Ayat 2 adalah sebagai berikut.

1. Perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari berbagai golongan agama.
2. Perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan kepentingan.
4. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran mampu diatasi melalui musyawarah dan mufakat.
5. Perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, kurikulum SLTA (1995:7).

A. TUJUAN PKn

Selanjutnya, mari kita perhatikan tujuan PKn di SLTP dan SLTA. Jika Anda melakukan suatu kegiatan, tentunya Anda memiliki tujuan yang ingin

dicapai. Contohnya, Anda melanjutkan pendidikan pada program S1 program studi PKn di FKIP-UT, paling tidak tujuan Anda adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta memenuhi tuntutan profesi Anda sebagai guru PKn di SLTP dan SLTA. Anda sebagai guru PKn, tentunya sudah membaca kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) Tahun 1994 baik untuk SLTP maupun SLTA. Pada saat Anda membaca kurikulum 1994, tentu Anda akan menemukan tujuan PKn. Tujuan PKn SLTA adalah sebagai berikut.

Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut, kurikulum SLTA (1995:10). Sedangkan tujuan PKn Untuk SLTP adalah: Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan jenjang pendidikan menengah, kurikulum SLTP (1955:2).

Baru saja Anda selesai mempelajari PKn SLTP dan SLTA. Selanjutnya tujuan tersebut di atas dijabarkan dalam tujuan pengajaran sesuai dengan kelas baik di SLTP maupun SLTA. Mari kita perhatikan tujuan PKn berikut.

1. Tujuan dan Pokok Bahasan PKn di SLTP (1994)

Kelas	Tujuan	Cawu	Pokok Bahasan
I	1. Siswa mampu mengambil kesimpulan tentang sikap dan perilaku yang seharusnya ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara atas dasar nilai moral dan aturan yang berlaku.	I	a. Ketakwaan b. Persamaan derajat c. Cinta tanah air d. Musyawarah e. Bekerja keras
	2. Siswa selalu mengkaji sikap dan perilaku yang baik berdasarkan nilai dan aturan yang berlaku di lingkungannya.	II	a. Tenggang rasa b. Kesadaran c. Cinta tanah air d. Musyawarah e. Gotong-royong
	3. Siswa menyadari pentingnya nilai moral dan aturan untuk mendasari keikutsertaan dalam usaha pembangunan.	III	a. Keyakinan b. Persamaan derajat c. Persatuan dan kesatuan d. Rela berkorban

Kelas	Tujuan	Cawu	Pokok Bahasan
II	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan pilihan yang benar serta mengamalkan suatu sikap dan perilaku berdasarkan aturan dan moral. Siswa berani menyatakan pendapat, ide, gagasan dengan didasari nilai moral dan aturan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu melaksanakan nilai moral dan aturan sebagai landasan bersikap dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 	<ol style="list-style-type: none"> I II III 	<ol style="list-style-type: none"> Keadilan Keyakinan Kesadaran Persatuan & Kesatuan Musyawaharah Kesederhanaan <ol style="list-style-type: none"> Kerja sama Kekerabatan Kesetiaan Tanggung Jawab Kesederhanaan <ol style="list-style-type: none"> Kebersihan Harga diri Rela berkorban Kedisiplinan Pengendalian diri
III	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyatakan pendiriannya dengan didasari aturan dan nilai moral yang berlaku dalam lingkungan Siswa memahami dirinya dalam bersikap dan berperilaku baik sebagai pribadi, anggota masyarakat maupun dalam berbangsa dan bernegara Siswa mampu berkreasi dalam keikutsertaan dirinya dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam pembangunan 	<ol style="list-style-type: none"> I II III 	<ol style="list-style-type: none"> Ketaatan Kepedulian Kesadaran Kepatuhan Keadilan <ol style="list-style-type: none"> Kerukunan Persamaan derajat Kedaulatan Kesadaran <ol style="list-style-type: none"> Kesanggupan Ketaatan Kesadaran Kesatuan Pengaturan Hormat menghormati

2. Tujuan dan Pokok Bahasan PKn di SLTA (1994)

Kelas	Tujuan	Cawu	Pokok Bahasan
I	Siswa mampu: 1. Mengemukakan tanggapan/penilaiannya secara nalar tentang sikap perilaku yang ada dan seharusnya ada dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2. Memberikan klasifikasi nilai moral daripada sejumlah keadaan dan kejadian yang terjadi dalam berbagai kehidupan masyarakat, bangsa dan negara RI. 3. Mengamalkan sejumlah sikap perilaku terpuji dan sesuai dengan nilai moral yang berlaku dalam kehidupan negara RI.	I	a. Toleransi b. Menghargai c. Cinta tanah air d. Kebijakan e. Pengabdian
		II	a. Kerukunan b. Persamaan derajat c. Patriotisme d. Musyawarah e. Gotong-royong f. Keselarasan
		III	a. Kasih sayang b. Kewaspadaan c. Ketertiban d. Kepentingan umum
II	Siswa mampu: 1. Memperhitungkan berbagai kemungkinan keadaan, kejadian dan atau perbuatan berlandaskan kelayakan nilai moral dan norma Pancasila serta UUD 1945. 2. Menghayati dan menyadari perlunya nilai moral dan norma Pancasila dan UUD 1945 dijadikan dasar penilaian (<i>valuing</i>) dan atau pertimbangan dari setiap kegiatan dan atau penilaian terhadap sesuatu. 3. Berupaya ke arah meningkatkan pengamalan dan penyesuaian sikap perilaku sebagaimana keharusan nilai moral dan norma Pancasila dan UUD 1945.	I	a. Ketakwaan b. Keramah-tamahan c. Kesatuan d. Keikhlasan dan kejujuran e. Kedisiplinan
		II	a. Saling menghormati b. Keserasian c. Tanggung jawab d. Kesederhanaan
		III	a. Kerja sama b. Martabat dan harga diri c. Persatuan dan Kesatuan d. Demokrasi Pancasila e. Kecermatan & hidup hemat

Kelas	Tujuan	Cawu	Pokok Bahasan
III	Siswa mampu:	I	a. Kerukunan b. Keadilan dan kebenaran c. Kebanggaan d. Ketaatan e. Keadilan
	1. Menguasai dengan nalar berbagai konsep prinsip dan norma kelayakan-keharusan Pancasila dan UUD 1945 serta kepribadian Indonesia dan mengamalkannya sebagai pola pikir pengambilan keputusan dalam kehidupannya.	II	a. Kerukunan b. Kecintaan c. Kebulatan tekad d. Keikhlasan e. Kerja sama
	2. Meyakini nilai moral Pancasila, UUD 1945 dan kepribadian bangsa Indonesia serta menggunakannya sebagai pola sikap perilaku kehidupannya.	III	a. Keyakinan b. Tenggang rasa c. Kesetiaan d. Pengendalian diri e. Tolong menolong
	3. Mengamalkan dan membakukan konsep nilai, moral dan norma Pancasila, UUD 1945 dan kepribadian bangsa Indonesia dalam berbagai gatra dan lingkungan kehidupannya.		

B. ESENSI DAN MAKNA TUJUAN PKn SLTP DAN SLTA

Setelah Kita mempelajari tentang tujuan kurikulum dan tujuan program pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SLTP dan SLTA. Maka dapat kita simpulkan bahwa esensi dan makna tujuan PKn adalah sebagai berikut.

1. Baik tujuan PKn di SLTP maupun SLTA sama-sama bertolak dari sila-sila Pancasila.
2. Tujuan PKn yang dijabarkan dalam tujuan program pengajaran pada setiap kelas baik di SLTP maupun SLTA isinya mencerminkan butir-butir nilai Pancasila sebagaimana tertuang dalam pedoman Penghayatan, dan Pengamalan Pancasila. Hal ini dapat Anda perhatikan pada pokok bahasan PKn SLTP/SLTA.
3. Rumusan tujuan kurikuler dan program pengajaran mencerminkan proses psikologis yang memadukan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam konteks materi masing-masing sila Pancasila. (Saripudin (1989).

4. Jabaran materi didasarkan pada sila-sila Pancasila secara berkesinambungan antarkelas dalam jenjang SLTP dan SLTA dan antarjenjang SLTP dan SLTA. Hal ini tampak pada setiap cawu, terdiri dari 5 pokok bahas.
5. Tujuan yang perlu dicapai baik untuk SLTP dan SLTA adalah Konsep, Nilai, Moral, dan Norma (KNMN) yang berlandaskan Pancasila menjadi sikap dan perilaku siswa sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Anda kemukakan tujuan kurikuler PKn untuk SLTP?
- 2) Kemukakan pula tujuan kurikuler PKn untuk SLTA?
- 3) Coba Anda analisis persamaan dan perbedaan antara tujuan kurikuler PKn untuk SLTP dan SLTA?
- 4) Coba Anda paparkan pokok bahasan PKn SLTP dan SLTA yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila (Ambil untuk kelas 1 SLTP dan kelas 1- SLTA)?
- 5) Coba Anda kemukakan salah satu esensi tujuan PKn yang merupakan target yang harus dicapai?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tujuan PKn untuk SLTP adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan menengah.
- 2) Tujuan PKn untuk SLTA adalah meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

- 3) Persamaan dan perbedaan antara tujuan kurikuler PKn SLTP dan SLTA:
- a. Persamaannya adalah:
 - (1) Substansi yang dikaji sama-sama nilai Pancasila.
 - (2) Membentuk siswa untuk memiliki sikap dan perilaku yang berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.
 - b. Perbedaannya adalah:
 - (1) Kedalaman substansi untuk SLTA materinya lebih luas daripada SLTP.
 - (2) Proses pembelajaran di SLTP dipersiapkan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah, sedangkan SLTA dipersiapkan untuk dapat melanjutkan ke tingkat/jenjang pendidikan lebih lanjut yaitu perguruan tinggi.

4) Pokok bahasan PKn SLTP kelas I dan SLTA kelas I

Cawu	Tingkat Sekolah	Sila 1	Sila 2	Sila 3	Sila 4	Sila 5
1	SLTP	Ketakwaan	Persamaan derajat	Cinta tanah air	Musyawaharah	Bekerja keras Pengabdian
1	SLTA	Toleransi	Menghargai	Cinta tanah air	Kebijaksanaan	Gotong- royong
2	SLTP	Tenggang rasa	Kesadaran	Cinta tanah air	Musyawaharah	Gotong- royong
2	SLTA	Kerukunan	Persamaan derajat	Patriotisme	Musyawaharah	Keadilan
3	SLTP	Keyakinan	Persamaan derajat	Persatuan dan kesatuan	Rela berkorban	Kepentingan Umum
3	SLTA	Keselarasan	Kasih sayang	Kewaspadaan	Keterlibatan	

- 5) Esensi tujuan kurikuler PKn yang perlu dicapai adalah Konsep, Nilai, Moral, dan Norma (KNMN) yang berlandaskan Pancasila menjadi sikap dan perilaku siswa sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.



RANGKUMAN

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) adalah nama lain dari Pendidikan Moral Pancasila (PMP).
2. PKn sebagai mata pelajaran di tingkat persekolahan sejak diberlakukannya Kurikulum Pendidikan 1994 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 061/U/1995 tanggal 25 Februari 1995.
3. Berikut ini, esensi, makna, dan tujuan PKn SLTP dan SLTA.
 - a. Bertitik tolak dari nilai-nilai Pancasila.
 - b. Tujuan PKn yang dijabarkan dalam tujuan program pengajaran pada setiap kelas baik di SLTP maupun SLTA Isinya mencerminkan butir-butir nilai Pancasila sebagai mana tertuang dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Hal ini dapat Anda perhatikan pada pokok bahasan PKn SLTP dan SLTA.
 - c. Rumusan tujuan kurikuler dan program pengajaran mencerminkan proses psikologis yang memadukan ranah kognitif efektif dan psikomotorik dalam konteks materi masing-masing sila Pancasila.
 - d. Jabaran materi didasarkan pada sila-sila Pancasila secara berkesinambungan antarkelas dalam jenjang SLTP dan SLTA dan antarjenjang SLTP dan SLTA. Hal ini tampak pada setiap cawu terdiri dari 5 pokok bahasan.
 - e. Tujuan yang perlu dicapai baik untuk SLTP maupun SLTA adalah Konsep, Nilai, Moral dan Norma (KNMN) yang berlandaskan Pancasila menjadi sikap dan perilaku siswa sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mulai berlaku berdasarkan kurikulum....
 - A. 1994
 - B. 1984
 - C. 1975
 - D. 1995

- 2) Tujuan kurikuler PKn dijabarkan ke dalam tujuan Program Pengajaran Per....
 - A. caturwulan
 - B. kelas
 - C. jenjang pendidikan
 - D. pokok bahasan
- 3) Pokok-pokok bahasan dalam PKn menggambarkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini tampak pada setiap caturwulan terdiri dari
 - A. 20 pokok bahasan
 - B. 15 pokok bahasan
 - C. 10 pokok bahasan
 - D. 5 pokok bahasan
- 4) Pada pokok bahasan kelas I SLTP berikut termasuk butir-butir nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa, *kecuali*
 - A. ketakwaan
 - B. tenggang rasa
 - C. bekerja keras
 - D. keyakinan
- 5) Pada pokok bahasan kelas I SLTA berikut termasuk butir-butir sila Keadilan Sosial, *kecuali*
 - A. pengabdian
 - B. gotong-royong
 - C. kepentingan umum
 - D. kasih sayang
- 6) Konsep, Nilai, Moral, dan Norma yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat menjadi
 - A. sikap siswa
 - B. perilaku siswa
 - C. pengetahuan siswa
 - D. pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa
- 7) Menurut tujuan kurikuler PKn, yang ingin dicapai di SLTP adalah agar dapat mengikuti pendidikan menengah, sedang untuk SLTA agar dapat mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pernyataan ini adalah menunjukkan adanya
 - A. kontinuitas
 - B. perbedaan

- C. kesenjangan
D. persamaan
- 8) Tujuan PKn mengharapkan agar nilai moral Pancasila menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk nilai yang terdapat pada sila
A. 1
B. 2
C. 3
D. 4
- 9) Pokok bahasan tentang persamaan derajat dan kesadaran termasuk nilai-nilai yang terdapat pada sila
A. 1
B. 2
C. 3
D. 4
- 10) Bekerja keras, pengabdian, gotong-royong, keadilan dan kepentingan umum merupakan pokok-pokok bahasan yang termasuk nilai-nilai pada sila
A. 2
B. 3
C. 4
D. 5

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Fungsi PKn dalam Pembinaan Pribadi Siswa

Kegiatan Belajar 2 ini, erat sekali hubungannya dengan Kegiatan Belajar 1, yaitu tentang tujuan PKn SLTP dan SLTA. Pada kegiatan belajar ini akan membahas fungsi:

1. PKn menurut kurikulum SLTP dan SLTA;
2. PKn sebagai pendidikan nilai dan moral;
3. PKn dalam pembinaan pribadi siswa.

A. FUNGSI PKN MENURUT KURIKULUM SLTP DAN SLTA (1994)

Berikut ini, fungsi PKn menurut kurikulum SLTP dan SLTA tahun 1994.

1. Melestarikan dan mengembangkan nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, yaitu nilai moral Pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat.
2. Mengembangkan dan membina siswa menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik, hukum dan konstitusi negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila.
3. Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warga negara dengan negara, antara warga negara dengan sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
4. Membekali siswa dengan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila dan UUD 1945 (1995).

B. FUNGSI PKN SEBAGAI PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

Bila dianalisis lebih cermat isi dari fungsi dari PKn ternyata secara konseptual merujuk kepada seluruh proses psikologis manusia, yaitu penalaran, sikap, dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa PKn merupakan pendidikan nilai dan moral. Menurut Udin S. Winataputra ada 3 alasan yang menyatakan bahwa PKn adalah pendidikan nilai dan moral, yaitu:

1. materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat Indonesia;
2. sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku yang nyata kehidupan sehari-hari;
3. proses pembelajarannya menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari peserta didik dan guru, sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat afektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku) (1998).

Ketiga alasan di atas dapat Anda perhatikan pada kurikulum PKn 1994. Materi PKn untuk SLTP dan SLTA terdiri dari 5 pokok bahasan dalam setiap caturwulan, hal ini menggambarkan 5 sila. Untuk setiap kelas berjumlah 15 pokok bahasan maka untuk SLTP dan SLTA jumlah Pokok Bahasannya masing-masing berjumlah 45 Pokok Bahasan. Dari sejumlah pokok bahasan tersebut bila kita kelompokkan akan terdiri dari Konsep, Nilai, Moral, dan Norma (KNMN) yang bermuatan pendidikan nilai, dan moral, pendidikan sosial, pendidikan politik dan pendidikan hukum. Sedangkan dimensinya adalah mengarah kepada intelektual, personal, sosial, politik dan hukum.

Mari kita ambil contoh dari penjelasan di atas:

- a. Setiap caturwulan terdiri atas 5 pokok bahasan, contoh pada kelas 1 SLTP cawu 1, yaitu ketakwaan, persamaan derajat, cinta tanah air, musyawarah, dan bekerja keras.
- b. Pokok bahasan PKn terdiri dari konsep, nilai, moral, dan norma. Mari kita perhatikan penjelasan berikut.

Pengertian konsep menurut Banks (1977:85) adalah suatu kata atau pernyataan yang bernuansa abstrak yang dapat digunakan untuk mengelompokkan benda, ide, atau peristiwa (1998). Bruner (1966) menjelaskan bahwa setiap konsep memiliki nama contoh positif, contoh negatif, ciri atau atribut dan aturan (*rules*) (1998). Mari kita perhatikan contoh berikut.

Nama konsep : Ketakwaan

Contoh positif : Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut

Contoh negatif : Mengganggu orang yang sedang melaksanakan ibadah

Ciri-ciri/atribut

Ketakwaan : Menghargai orang yang sedang melaksanakan ibadah
Toleransi terhadap umat agama lain

Aturan (*Rule*) : Berdosa bila tidak melaksanakan ibadah, mendapat pahala bila melaksanakan ibadah.

Untuk lebih terlatih dalam menjelaskan konsep terutama dalam pembelajaran, silakan Anda buat contoh yang lain.

Bila dilihat sifatnya konsep terbagi tiga, yaitu konsep teramati, tersimpul, dan ideal. Konsep teramati, misalnya manusia, konsep tersimpul kerja keras atau keras kepala (konsep ini harus disimpulkan dari ciri-ciri yang ada, sedangkan konsep ideal harus disimpulkan lebih jauh dari perilaku sopan santun atau ramah. Selanjutnya, mari kita lihat pengertian nilai (*value*). Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Sesuatu dapat dipandang memiliki nilai bila memang ia secara intrinsik berharga dan membangkitkan timbulnya penghargaan terhadapnya. Nilai-nilai Pancasila pada dasarnya telah ada dan melekat dalam diri bangsa Indonesia yang dianggap memiliki kualitas kebaikan yang sangat berharga yang merupakan potensi yang harus dikembangkan. Nilai-nilai ini telah dikembangkan dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila menjadi butir-butir yang sangat berharga. Untuk tingkat persekolahan butir-butir ini telah dituangkan dalam pokok-pokok bahasan dalam setiap caturwulan dalam setiap kelas. Tugas guru sangat penting sekali dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan dan menimbulkan penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila yang terealisasi dalam dirinya sebagai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menurut Alisyahbana (1966) dipandang sebagai penguat keterpaduan pada tingkat pribadi, masyarakat, dan kebudayaan.

Selanjutnya, apa yang dimaksud dengan moral? Moral berasal dari bahasa Latin *Mores*, artinya *rule of conduct*, yaitu aturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat (Graham:1972). Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris, *moral* adalah *principles of right and wrong*, yaitu prinsip baik dan buruk yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan *moralita* adalah kualitas pertimbangan baik dan buruk yang dimiliki individu. Berikutnya, apa yang dimaksud dengan norma. Norma dalam bahasa Inggris *norm* artinya standar.

Winataputra (1998) menjelaskan bahwa istilah norma dipakai dalam ilmu hukum yang secara umum diartikan sebagai rambu-rambu atau petunjuk hidup yang mengatur perilaku manusia dalam bermasyarakat. Norma dapat juga disebut aturan atau kaidah yang memuat suruhan dan larangan. Jenisnya,

ada beberapa jenis norma, yaitu norma hukum, norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma kebiasaan, Dalam memberikan contoh-contoh Anda dapat menyesuaikan dengan norma-norma yang terdapat dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, tentunya Anda sudah dapat menjelaskan bahwa PKn penekanannya merupakan pendidikan nilai dan moral.

Bila kita lihat dari sisi dimensinya serta dijelaskan di atas adalah mengarah kepada pembinaan intelektual, personal, sosial, politik, dan hukum. Hal ini sangat erat hubungannya dengan KNMN, seperti uraian berikut ini.

Dimensi intelektual : meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, yaitu dengan melalui penjelasan konsep.

Dimensi personal : KNMN dapat dimiliki menjadi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang melekat pada setiap pribadi.

Dimensi sosial : setiap pribadi (dimensi personal) diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang mendudukan diri sebagai anggota masyarakat.

Dimensi politik : pribadi, anggota masyarakat adalah sebagai warga negara. Baik hubungan antarwarga negara maupun antarwarga negara dengan negaranya.

Dimensi hukum : pribadi, anggota masyarakat dan warga negara patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku.

C. FUNGSI PKN DALAM PEMBINAAN PRIBADI SISWA

Fungsi PKN dalam pembinaan pribadi siswa adalah tuntutan utama yang harus dicapai melalui proses pembelajaran. Di atas telah dijelaskan bahwa PKN adalah pendidikan nilai dan moral. Tentunya Anda sebagai guru harus dapat merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran bagaimanakah yang dapat mencapai tujuan dan sasaran belajar? Tentu dalam hal ini gurulah yang mempunyai peran penting untuk mengarahkan siswa agar terlibat dalam pembelajaran. Guru yang lebih mendominasi kegiatan dalam proses pembelajaran terutama dalam pendidikan nilai dan moral tidak menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari pada guru dalam pembelajarannya lebih banyak melibatkan siswa. Oleh karena itu, dalam pendidikan nilai guru harus pandai memilih model-model pendekatan yang sesuai dengan pendidikan nilai. Dalam hal ini Winataputra (1998) mengutip beberapa kepustakaan

tentang model pembelajaran nilai yang ditawarkan untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Newman (1977) mengidentifikasi 8 (delapan) pendekatan yang secara singkat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pendekatan Disiplin Akademis yang cocok untuk mengajarkan fakta, konsep dan generalisasi mengenai gejala sosial masa lampau dan saat ini dalam berbagai tempat.
2. Pendekatan Pendidikan Hukum untuk mengajarkan materi perundang-undangan atau peraturan-peraturan.
3. Pendekatan masalah sosial yang dapat digunakan untuk merangsang kephahaman dan ketanggapan siswa terhadap masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, kejahatan, polusi dan obat terlarang.
4. Pendekatan berpikir kritis untuk mengasah pikiran siswa dalam menganalisis berbagai masalah yang dihadapi.
5. Pendekatan klarifikasi nilai untuk melatih siswa dalam mengkaji, melatih, memilih dan melaksanakan suatu nilai secara bertanggung jawab.
6. Pendekatan perkembangan moral untuk meningkatkan kematangan moral secara berjenjang bertahap.
7. Pendekatan keterlibatan dalam masyarakat untuk mengembangkan pikiran, sikap dan keterampilan sosial siswa melalui peran serta secara aktif dalam kegiatan masyarakat, misalnya membangun jalan tembus desa.
8. Pendekatan reformasi kelembagaan sekolah untuk memadukan kegiatan sekolah dengan kegiatan dalam masyarakat sehingga para siswa dapat belajar sesuatu yang secara formal tidak ada dalam kurikulum sekolah.

Sedangkan Simon, Howe, dan Kirschenbaum (1972) menawarkan 4 (empat) pendekatan.

1. Pendekatan penanaman moral, digunakan untuk menyegarkan nilai yang dianggap sudah seharusnya diterima tanpa diragukan lagi, misalnya aqidah keagamaan.
2. Pendekatan transmisi nilai bebas, dapat digunakan untuk mengkaji dan memilih nilai secara bebas, misalnya memilih warna pakaian atau mode yang bersifat informal.
3. Pendekatan keteladanan, untuk mengajarkan nilai melalui penunjukan figur publik yang kepribadiannya patut diteladani misalnya tokoh masyarakat, ilmuwan, ulama, dan rasul

4. Pendekatan klasifikasi nilai yang dapat digunakan dalam pemantapan nilai siswa melalui proses pengkajian, pemilihan dan penerapan nilai yang dihadapinya.

Dengan berbagai pendekatan-pendekatan di atas pada dasarnya adalah untuk merealisasikan bahwa PKn berfungsi sebagai pembina kepribadian siswa dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, ataupun sebagai warga negara. Tentu dalam penerapan pendekatan-pendekatan tersebut dalam pembelajaran dapat Anda kembangkan sendiri dengan mengambil contoh-contoh yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pokok bahasan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Anda ungkapkan 3 alasan yang menyatakan bahwa PKn adalah sebagai pendidikan nilai!
- 2) Coba Anda Jelaskan pendapat Bruner tentang konsep dengan contoh sendiri, kemudian bandingkan dengan contoh-contoh pada penjelasan di atas!
- 3) Coba Anda jelaskan tentang pengertian Nilai, Moral, dan Norma!
- 4) Coba Anda jelaskan dimensi-dimensi fungsi PKn sebagai pembina kepribadian siswa!
- 5) Coba Anda jelaskan pendekatan-pendekatan yang cocok untuk pendidikan nilai?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Alasan yang menyatakan bahwa PKn merupakan pendidikan nilai dan moral adalah:
 - a. Materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
 - b. Sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku yang nyata kehidupan sehari-hari.

- c. Proses pembelajarannya menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari peserta didik dan guru, sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat afektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).
- 2) Bruner menjelaskan bahwa konsep adalah memiliki nama, contoh positif, contoh negatif, ciri atau atribut, dan aturan.
- Nama Konsep :
- Contoh positif :
- Contoh negatif :
- Ciri-ciri/atribut :
- Aturan (*Rule*) :
- 3) Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu, atau sesuatu yang dapat dipandang memiliki nilai bila memang ia secara intrinsik berharga dan membangkitkan timbulnya penghargaan terhadapnya. Moral adalah *principles of right and wrong*, yaitu prinsip baik dan buruk, sedangkan *moralita* adalah kualitas pertimbangan baik dan buruk yang dimiliki individu. Norma adalah standar. Istilah norma dipakai dalam ilmu hukum yang secara umum diartikan sebagai rambu-rambu atau petunjuk hidup yang mengatur perilaku manusia dalam bermasyarakat.
- 4) Dimensi-dimensi dalam fungsi PKn adalah dimensi intelektual, personal, sosial, politik dan hukum. Penjelasan dapat Anda lihat kembali pada penjelasan di atas.
- 5) Pendekatan-pendekatan yang cocok untuk pendidikan nilai dan moral menurut Newman, adalah
- disiplin akademis;
 - pendidikan hukum;
 - masalah sosial;
 - berpikir kritis;
 - klarifikasi nilai;
 - perkembangan moral;
 - keterlibatan dalam masyarakat;
 - reformasi kelembagaan sekolah.
- Sedangkan menurut Simon, dkk. adalah
- penanaman moral;
 - transmisi nilai;
 - keteladanan;
 - klasifikasi nilai.



RANGKUMAN

Fungsi PKn menurut Kurikulum 1994 adalah melestarikan dan mengembangkan nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, mengembangkan dan membina siswa menuju manusia Indonesia seutuhnya, membina pemahaman dan kesadaran hubungan antara warga negara dengan negara, antara warga negara dengan warga negara dan pendidikan pendahuluan bela negara, serta membekali siswa dengan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi PKn sebagai pendidikan nilai dan moral adalah materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku yang nyata kehidupan sehari-hari dan proses pembelajarannya menuntut keterlibatan emosional, intelektual dan sosial.

Sedangkan fungsi PKn sebagai pembinaan pribadi siswa merupakan tuntutan utama yang harus dicapai melalui proses pembelajaran. Dengan demikian posisi guru menjadi sangat penting. Oleh karena itu, guru harus dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan model-model pendekatan yang sesuai dengan pendidikan nilai.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Salah satu fungsi PKn menurut kurikulum pendidikan 1994 adalah melestarikan dan mengembangkan nilai moral Pancasila secara dinamis dan
 - A. terbuka
 - B. konvensional
 - C. terkendali
 - D. terarah

- 2) Fungsi PKn menurut kurikulum pendidikan 1994 antara SLTP dengan SLTA adalah sebagai
 - A. pendidikan nilai dan moral
 - B. tanggung jawab pengajar
 - C. pengganti PMP
 - D. pedoman pengajaran

- 3) PKn di sekolah lebih menekankan kepada
 - A. status kewarganegaraan Indonesia
 - B. pendidikan kewarganegaraan Indonesia
 - C. bagaimana menjadi warga negara Indonesia
 - D. pendidikan kewarganegaraan

- 4) Sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan salah satu alasan bahwa PKn merupakan pendidikan
 - A. kewarganegaraan
 - B. nilai dan moral
 - C. antarwarga negara
 - D. afektif

- 5) Proses pembelajaran PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari
 - A. guru
 - B. murid
 - C. murid dan guru
 - D. peserta didik

- 6) Konsep memiliki nama, contoh positif, contoh negatif, ciri dan aturan. Penjelasan ini dikemukakan oleh
 - A. Winataputra
 - B. Bruner
 - C. Alisyahbana
 - D. Graham

- 7) Suatu kata atau pernyataan yang bernuansa abstrak yang dapat digunakan untuk mengelompokkan benda, ide atau peristiwa menurut Banks disebut
 - A. konsep
 - B. atribut
 - C. aturan
 - D. contoh

- 8) Sesuatu yang dipandang memiliki kualitas kebaikan, pernyataan ini merupakan penjelasan dari pengertian
 - A. moral
 - B. norma
 - C. nilai
 - D. konsep

- 9) Nilai-nilai dipandang sebagai *integrating forces* pada tingkat pribadi, masyarakat dan kebudayaan. Pernyataan ini dikemukakan oleh
- Banks
 - Bruner
 - Graham
 - Alisyahbana
- 10) Pendekatan yang cocok untuk mengajarkan fakta, konsep, dan generalisasi mengenai gejala sosial masa lampau dan saat ini dalam berbagai tempat adalah
- disiplin akademis
 - transmisi nilai bebas
 - keteladanan
 - klarifikasi nilai

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A. Kurikulum Pendidikan 1994.
- 2) B. Program pengajaran per kelas.
- 3) D. 5 pokok bahasan.
- 4) C. Bekerja keras.
- 5) D. Kasih sayang.
- 6) D. Pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.
- 7) A. Kontinuitas.
- 8) A. Sila 1.
- 9) B. Sila 2.
- 10) D. Sila 5.

Tes Formatif 2

- 1) A. Terbuka.
- 2) A. Sebagai pendidikan nilai dan moral.
- 3) B. Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia.
- 4) B. Pendidikan nilai dan moral.
- 5) C. Emosional, intelektual, dan sosial dari murid dan guru.
- 6) B. Bruner.
- 7) A. Konsep.
- 8) C. Nilai.
- 9) D. Alisyaahbana.
- 10) A. Disiplin akademis.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum, Petunjuk Teknis Mata Pelajaran PKn*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, Dikmenum.
- Ibrahim R dan Syaodih Nana S. 1991. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mikdar, Syaiful. 1998. *Strategi Pembelajaran PKn SD*. Program D-II GSD. Jakarta: Karunika.
- Nasution, S. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Republik Indonesia. 1993. *Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1993-1998*. Surabaya: Bina Pustaka Tama.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineks Cipta.
- Wahab, Abdul Azis. 1998. *Modul PKn Program D-II GSD*. Jakarta: Karunika.
- Winataputra, U. S. 1989. *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- _____. 1998. *PKn sebagai Pendidikan Nilai dan Moral*. Program D-II GSD. Jakarta: Karunika.